

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensia dan landasan perkembangan berikutnya.

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Sedangkan status gizi (*nutrition status*) merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Contoh: Gondok endemik merupakan keadaan tidak seimbangny pemasukan dan pengeluaran yodium dalam tubuh (Supariasa dkk., 2001).

Masalah gizi di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh masalah Kekurangan Energi Protein (KEP), masalah Anemia Besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) dan masalah Gizi Lebih. Menurut Supariasa dkk. (2016), masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, tetapi penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait. Sektor terkait tersebut adalah bidang kesehatan dan di luar kesehatan. Keberhasilan program gizi, sebesar 30% ditentukan oleh sektor kesehatan atau gizi yang disebut dengan intervensi spesifik dan sebesar 70% oleh sektor luar kesehatan yang disebut dengan intervensi sensitif.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi masalah gizi pada balita di Indonesia, status gizi kurang sebesar 13,8%, status gizi buruk sebesar 3,9%, status gizi pendek sebesar 19,3%, status gizi sangat pendek sebesar 11,5%, status gizi sangat kurus sebesar 3,5%, status gizi kurus sebesar 6,7% dan status gizi gemuk sebesar 8%.

Berdasarkan hasil baseline data Bulan Oktober tahun 2018 menunjukkan prevalensi masalah gizi pada balita di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, status gizi kurang sebesar 17%, status gizi buruk sebesar 8%, status gizi pendek sebesar 8%, status gizi sangat pendek sebesar 8%, status gizi kurus sebesar 8%.

Karakteristik status gizi merupakan informasi penting bagi perumusan kebijakan dan perencanaan program gizi dalam menentukan jenis tindakan yang tepat bagi individu maupun masyarakat sesuai dengan permasalahan yang dialami. Dengan demikian, balita yang memiliki masalah gizi berbeda tentunya masing-masing membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Penanganan yang tidak tepat dapat mengakibatkan permasalahan baru atau meningkatnya keparahan masalah gizi tersebut. Sehingga menjadi sangat penting untuk menentukan karakteristik masalah gizi pada balita (Jahari, A.B., 2002).

Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil karakteristik status gizi balita (6-59 bulan) di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut, "Bagaimana Profil Karakteristik Status Gizi Balita (6-59 Bulan) di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis profil karakteristik status gizi pada balita di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mempelajari BB/U balita di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
- b. Mempelajari TB/U balita di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
- c. Mempelajari BB/TB balita di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
- d. Menganalisis karakteristik status gizi pada balita secara individu di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
- e. Menganalisis karakteristik status gizi pada balita secara kelompok di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
- f. Merancang rekomendasi intervensi berdasarkan karakteristik status gizi di Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan terapan di bidang gizi dan kesehatan dalam rangka pencegahan munculnya masalah gizi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan sebagai bahan untuk penyuluhan gizi dan pencegahan munculnya masalah gizi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada ibu responden sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya masalah gizi.